



# IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA SJAKHYAKIRTI PALEMBANG

Putri Permata Sari<sup>1</sup>, Syarwani Ahmad<sup>2</sup>, Pahlawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [putripermatasari741@gmail.com](mailto:putripermatasari741@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.804>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 July 2025

Final Revised: 11 August 2025

Accepted: 14 August 2025

Published: 22 September 2025

### Keywords:

Academic Supervision

Teacher Performance

Education

Teacher



## ABSTRACT

*Academic supervision at Sjakhyakirti High School in Palembang, from planning to evaluation and follow-up, is carried out by an experienced supervisory team. This research aims to describe and analyze how the planning, implementation, evaluation, and follow-up of academic supervision are implemented to improve teacher performance. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The research results show that the planning of academic supervision involves creating schedules and determining instruments that refer to the principal training module. The implementation of academic supervision includes scheduled observations in the classroom, completion of pre- and post-observation sheets by teachers as a form of "self-assessment," and individual delivery of observation results. The results of the academic supervision evaluation show that the majority of teachers have exceeded the specified standard criteria. Teachers who need guidance are included in training, workshops, internships, or comparative studies to improve the quality of their performance. This academic supervision focuses on the continuous improvement of teacher abilities.*

## ABSTRAK

*Supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan oleh tim supervisor berpengalaman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik melibatkan pembuatan jadwal dan penentuan instrumen yang mengacu pada modul pelatihan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi observasi terjadwal di kelas, pengisian lembar pra dan pasca observasi oleh guru sebagai bentuk "self assessment", dan penyampaian hasil observasi secara individual. Hasil evaluasi supervisi akademik menunjukkan bahwa mayoritas guru telah melampaui standar yang ditentukan. Guru yang membutuhkan bimbingan diikutkan pelatihan, workshop, magang, atau studi banding untuk meningkatkan kualitas kinerja. Supervisi akademik ini berfokus pada peningkatan kemampuan guru secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Pendidikan, Guru*

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertugas menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam melaksanakan tugas masing-masing. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menjadi tempat bagi proses belajar mengajar yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Fungsi sekolah tidak hanya terbatas pada pemberian pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan lembaga pendidikan seperti pendidikan formal. Mereka dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik (Saondi et al, 2021, hal. 79). Sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan aktif berperan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Namun, kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini belum mencapai standar yang diharapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari bagaimana prestasi akademik yang dapat dicapai setiap siswa, tetapi juga dapat dilihat dari kualitas pengelola baik secara langsung maupun yang terlibat dalam proses pendidikan yang dimaksud (Kompri, 2017, hal. 127). Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas, sumber daya pendidik yang kompeten di setiap bidang keahliannya sangat diperlukan. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan perubahan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa, sehingga dapat menumbuhkan paradigma pendidikan yang konstruktif dan kondusif. Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan peran manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan terlaksananya berbagai kegiatan, termasuk aktivitas mengajar guru.

Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan bimbingan dalam berkolaborasi dengan guru, serta melakukan pengawasan terhadap kurikulum dan aktivitas mengajar guru. Ini termasuk memantau bagaimana guru menggali bahan pelajaran, menerapkan metode mengajar yang efektif, mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru untuk mengembangkan metode dan proses pengajaran, membantu guru dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, serta menilai kemampuan dan karakteristik guru untuk membantu mereka menuju pengajaran yang lebih baik.

Selain itu, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (Slameto et al, 2017, hal. 38) Berdasarkan hasil studi awal peneliti, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalah tersebut antara lain: guru sering kali hanya menyampaikan informasi secara pasif dan melaksanakan tugas tanpa kreativitas, baik dalam strategi maupun media pembelajaran. Guru juga kurang cekatan dalam mengelola kelas, sering terlambat, dan kurang inovatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan. Kinerja guru menjadi acuan penting untuk menilai sejauh mana guru menjalankan tugasnya dengan baik. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah, serta bertanggung jawab atas peningkatan prestasi belajar peserta didik yang berada di bawah bimbingannya (Supardi, 2016, hal. 54). Kondisi ini menjadi perhatian kepala sekolah dalam upaya mengevaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru, yang biasa disebut supervisi akademik adalah proses untuk membantu

meningkatkan kualitas mengajar dan pembelajaran.

Supervisi ini dilakukan oleh atasan kepada bawahan dengan tujuan meningkatkan kualitas kerja. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang mengawasi dan membina kinerja guru di sekolah tersebut. Supervisi ini ditunjukkan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Maka supervisi akademik ini yang menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan pendidikan (Ahmad, Hodsay, 2020, hal. 265).

Supervisi akademik berfungsi melakukan pembinaan dan memberikan bantuan terhadap guru agar mampu melakukan perubahan dan perbaikan akademik. Tujuan pembinaan adalah membantu guru-guru untuk menjadi lebih kreatif, menguasai informasi, dan memiliki keterampilan profesional (Fuad, 2021, hal. 67). Fokus utama dari supervisi akademik ini adalah memastikan bahwa proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan semakin berkualitas.

Peran supervisi akademik oleh kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat penting. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara berkesinambungan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Sjakhyakirti. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan dari kegiatan pengawasan profesional, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka, sehingga guru menjadi lebih kompeten dalam menjalankan tugas pokoknya dalam membimbing dan mengajar siswa. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran guru sebagai pendidik yang profesional sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Kinerja guru yang optimal tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks ini, peningkatan kinerja guru harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan pendidikan yang efektif.

SMA Sjakhyakirti Palembang adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi untuk mencetak generasi muda yang siap bersaing di era global. Namun, dalam praktiknya, peneliti menemukan bahwa meskipun banyak guru di sekolah ini memiliki kualifikasi yang baik dan semangat yang tinggi, mereka menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas pengajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024, terungkap bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh SMA Sjakhyakirti adalah keberadaan banyak guru senior. Meskipun pengalaman yang dimiliki oleh guru senior sangat berharga, seringkali mereka cenderung untuk mempertahankan metode pengajaran yang sudah lama digunakan. Hal ini dapat menghambat adopsi teknik baru yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, penting bagi guru untuk terus beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pedagogi dan teknologi. Namun, keterbatasan dalam sikap terbuka terhadap perubahan ini seringkali menyebabkan stagnasi dalam proses pembelajaran.

Hambatan lainnya juga muncul dari lingkungan sekolah yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung inovasi. Beberapa guru merasa kurang mendapatkan dukungan dari manajemen sekolah dalam hal pengembangan profesional, seperti pelatihan dan workshop yang relevan. Tanpa adanya dukungan tersebut, guru akan kesulitan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Situasi ini menciptakan tantangan yang lebih besar, terutama bagi guru junior yang mungkin

belum memiliki pengalaman dan kepercayaan diri untuk mengimplementasikan metode baru.

Wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru menunjukkan bahwa meskipun ada niat untuk memperbaiki kualitas pengajaran, banyak guru merasa terjebak dalam rutinitas yang monoton. Mereka mengungkapkan bahwa kurangnya waktu dan sumber daya untuk mengeksplorasi metode pengajaran baru membuat mereka sulit untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana supervisi akademik dapat dioptimalkan untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru.

Supervisi akademik yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru di SMA Sjakhyakirti Palembang. Dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat memberikan bimbingan, umpan balik, dan dorongan yang diperlukan untuk mendorong guru agar lebih terbuka terhadap perubahan. Melalui supervisi yang terarah, guru dapat diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan praktik terbaik, dan belajar dari satu sama lain. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja individu, tetapi juga menciptakan budaya kolaborasi di antara para pendidik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu secara mendalam (Sukmadinata, 2015, hal. 15). (Moleong, 2016, hal. 22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau ciri khas dari pengaruh sosial yang sulit dijelaskan, diukur, atau digambarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan objektif berdasarkan data yang telah dikumpulkan, melalui analisis data hingga penarikan kesimpulan mengenai implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru, serta program kerja, pelaksanaan, dan kendala dalam supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang.

Konsep penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah melalui observasi dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Langkah awal penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi dari beberapa narasumber terkait, kemudian menganalisis data tersebut dan mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci dan mendalam. Serta Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang sistematis untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan memahami data yang telah dikumpulkan. Salah satu metode yang sering digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data, baik dari wawancara, observasi, atau dokumen. Komponen-komponen analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diusahakan bisa menjawab fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yakni tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sjakhyakirti Palembang. Membahas bagian kinerja guru diawali dengan memulai mendisiplinkan guru-guru akan tanggungjawab dan tugas-tugas pokok yang harus dipenuhi selama menjadi pendidik yang profesional. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam

meningkatkan kinerja guru melalui program supervisi akademik ialah dengan memberikan waktu dan ruang untuk keterbukaan terhadap kegelisahan dan kesulitan yang di alami di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Supervisi akademik umumnya dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap proses pembelajaran. Namun, di SMA Sjakhyakirti Palembang, terdapat pendekatan yang berbeda. Sekolah ini menerapkan kebijakan yang mengalihkan sebagian tanggung jawab supervisi dari kepala sekolah kepada beberapa staf dan guru. Dengan cara ini, mereka berperan sebagai pelaksana dan pengendali dalam proses supervisi akademik.

Tujuan utama dari pelaksanaan supervisi akademik ini adalah untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah dapat tercapai secara efektif. Selain itu, melalui pengawasan yang dilakukan oleh rekan-rekan sejawat, setiap guru bisa mendapatkan bimbingan dan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan melibatkan lebih banyak individu dalam proses supervisi, diharapkan terjadi kolaborasi yang lebih baik, di mana pengalaman dan pengetahuan dapat dibagikan secara lebih luas.

Kebijakan ini juga bertujuan untuk menciptakan budaya saling mendukung di antara para pengajar, sehingga setiap guru merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah tetap berfungsi sebagai pemimpin, namun dengan pendekatan yang lebih inklusif, yang memungkinkan setiap anggota tim untuk berkontribusi dalam pengawasan dan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, SMA Sjakhyakirti Palembang berupaya menciptakan lingkungan akademik yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Sergiovanni & Robert J, 1963, hal. 185), *it is essential for supervisors to recognize the leadership potential inherent in the supervisory process. They should view supervision as an integral part of the educational mission of the school, rather than merely a bureaucratic activity focused on fulfilling administrative requirements for oversight and record-keeping. Academic supervision should be seen as an opportunity to foster leadership that is centered on achieving the school's objectives through the capabilities of each teacher, rather than simply serving bureaucratic interests.*

Dengan kata lain, seorang supervisor memiliki peran yang lebih signifikan daripada sekadar mengawasi; mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap guru dapat berkontribusi secara optimal terhadap misi sekolah. Hal ini mencakup pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para guru. Supervisi akademik harus dilihat sebagai proses kolaboratif yang memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik antara guru, sehingga semua pihak dapat saling belajar dan berkembang.

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan analisis lapangan, akan dilakukan penjabaran yang mendalam. Diskusi ini akan mengaitkan teori-teori relevan untuk menilai keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori yang ada, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas supervisi akademik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan bukti empiris, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang bagaimana supervisi dapat berfungsi sebagai alat pengembangan profesional yang efektif.

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Sjakhyakirti Palembang**

Perencanaan supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang, menunjukkan tingkat disiplin dan keteraturan yang tinggi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, para guru semakin terbiasa dan memahami berbagai kewajiban yang perlu

mereka persiapkan untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan lancar sepanjang tahun ajaran.

Dalam aspek **perencanaan supervisi akademik**, SMA Sjakhyakirti menunjukkan tingkat disiplin dan keteraturan yang tinggi. Perencanaan ini mencakup penyusunan jadwal supervisi, penentuan instrumen supervisi, dan penugasan guru yang akan disupervisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Meidina, Ahmad, dan Destiniar (2020) yang menyoroti pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan supervisi.

Dengan adanya jadwal yang terstruktur, para guru semakin terbiasa dan memahami berbagai kewajiban yang perlu mereka persiapkan untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan lancar sepanjang tahun ajaran. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Kusumawati (2021), perencanaan supervisi di SMA Sjakhyakirti dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga setiap aspeknya dapat terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Penelitian Firdaus (2022) juga menekankan bahwa perencanaan akademik yang matang, termasuk penyusunan instrumen, sangat penting untuk keberhasilan proses supervisi. Dengan demikian, perencanaan yang terarah tidak hanya memberikan manfaat bagi guru, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Proses ini tidak hanya membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, tetapi juga memperkuat komitmen guru terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan demikian, perencanaan yang baik menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

Sejalan dengan pemikiran Glicman, yang dikutip oleh Glathorn, supervisi memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan. Glicman menyatakan bahwa "Supervisi adalah fungsi di sekolah yang menyatukan berbagai elemen efektivitas pengajaran menjadi tindakan kolektif yang mencakup seluruh sekolah." Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme yang mengintegrasikan berbagai aspek pengajaran untuk menciptakan aktivitas pendidikan yang lebih holistik dan terarah.

Dalam pengertian ini, supervisi berperan sebagai penghubung yang mengkoordinasikan semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa setiap elemen berkontribusi secara optimal terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Fungsi ini sangat penting karena supervisi yang efektif dapat mendorong kerjasama antara para pendidik, memberikan dukungan profesional yang diperlukan, dan membantu dalam perumusan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Lebih lanjut, dengan adanya supervisi yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan pengembangan profesionalisme di kalangan tenaga pengajar. Oleh karena itu, supervisi harus dipandang sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan yang berpotensi membawa perubahan positif dan kemajuan bagi seluruh komunitas sekolah.

Selain kesadaran individu dari setiap guru mengenai tanggung jawab mereka, keberadaan seorang supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar peserta didik. Supervisor bertugas menilai kinerja serta profesionalisme guru, sehingga dapat memberikan arahan yang tepat untuk perbaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Wibowo, 2009, hal. 235) , yang menjelaskan bahwa "Fokus utama supervisor adalah pada perkembangan dan peningkatan

belajar siswa. Oleh karena itu, perhatian mereka terpusat pada peningkatan kinerja guru dari segi profesionalisme, yang meliputi beberapa aspek penting, seperti: a) perbaikan pendekatan dalam mengajar, b) pengembangan metode dan teknik pengajaran, c) perancangan kurikulum yang lebih baik, d) penggunaan alat atau media pembelajaran yang efektif, dan e) perbaikan dalam cara serta prosedur penilaian."

Dengan kata lain, supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing yang membantu guru untuk terus berkembang. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, supervisi yang efektif dapat menciptakan suasana kolaboratif di antara para pendidik, di mana mereka dapat saling berbagi praktik terbaik dan strategi yang berhasil.

Melalui proses ini, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih baik, di mana partisipasi siswa meningkat dan hasil belajar mereka pun dapat terangkat. Dengan demikian, peran supervisor menjadi sangat krusial dalam mendorong kemajuan pendidikan secara keseluruhan, karena mereka tidak hanya memantau, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Supervisor berperan penting dalam menata administrasi sekolah dengan mengharuskan setiap guru untuk mengumpulkan dokumen dan memastikan bahwa semua perangkat pembelajaran telah lengkap dan sesuai. Tugas ini mencakup penelaahan serta penyesuaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dengan pembagian waktu dan minggu yang ada dalam setiap perangkat pembelajaran.

Proses ini melibatkan pembuatan berbagai dokumen penting, seperti program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua ini merupakan bagian dari upaya perencanaan supervisi akademik yang sistematis. Dengan adanya program-program tersebut, setiap guru dapat memiliki panduan yang jelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta memastikan bahwa semua aspek kurikulum dapat tercapai dengan baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam merencanakan pembuatan perangkat pembelajaran, para guru tetap berpedoman pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam program perencanaan supervisi akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aqib, 2021, hal. 24) yang menyatakan bahwa "Prinsip-prinsip dalam program perencanaan supervisi akademik mencakup: (1) Objektif, (2) Tanggung jawab, (3) Berkelanjutan, (4) Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, dan (5) Sesuai dengan kebutuhan serta kondisi sekolah."

Proses perencanaan yang dilakukan oleh para guru tidak melampaui ruang lingkup yang telah ditetapkan dalam perencanaan supervisi akademik. Mereka harus menentukan instrumen-instrumen yang diperlukan, yang harus memiliki format jelas yang mencakup tujuan, sasaran, objek, metode, teknik, dan pendekatan yang direncanakan. Selain itu, instrumen yang digunakan harus relevan dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang ditargetkan.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan setiap perangkat pembelajaran dapat dirancang dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa secara efektif. Melalui perencanaan yang matang dan berlandaskan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan kualitas pengajaran dapat meningkat, dan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar. Dengan demikian, perencanaan yang terarah tidak hanya memberikan manfaat bagi guru, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Pembuatan perangkat pembelajaran bertujuan untuk mendukung manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta mencapai berbagai prestasi yang sebelumnya belum

berhasil diraih. Dalam konteks ini, supervisi akademik memiliki sejumlah poin penting yang ingin dicapai oleh tim supervisor, terutama terkait dengan peningkatan kinerja para guru.

Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih produktif, di mana guru merasa didukung untuk mencapai potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, pembuatan perangkat pembelajaran dan supervisi akademik sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik, yang akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut (didi, 2018, hal. 13) dalam bukunya, kinerja dapat dijelaskan sebagai prestasi yang diraih oleh individu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan mereka selama jangka waktu tertentu, yang mengacu pada standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja tersebut mencerminkan seberapa baik seseorang dapat memenuhi tanggung jawab yang diemban dalam konteks pekerjaan mereka.

Lebih jauh, kinerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi kerja yang dimiliki. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk rekan kerja, atasan, dan budaya organisasi. Lingkungan yang positif dapat memberikan dorongan tambahan bagi individu untuk mencapai hasil yang lebih baik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat dan kinerja.

Dengan demikian, penting bagi organisasi untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung bagi karyawan. Dengan memberikan ruang bagi pengembangan diri, umpan balik yang konstruktif, serta penghargaan atas prestasi yang dicapai, organisasi dapat mendorong kinerja yang lebih baik dari setiap individu. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama dan kemajuan organisasi secara keseluruhan. Kinerja yang optimal tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga membawa dampak positif bagi tim dan organisasi dalam mencapai visi dan misinya.

Hasil wawancara dengan tim supervisor menjelaskan bahwa program kerja supervisi akademik ini bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kinerja guru. Program tersebut didukung dengan dokumen penilaian secara langsung yang diolah menjadi raport guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wiwini Wahyuningsih & Sofiyani Anif, 2016) yang menjelaskan bahwa proses perencanaan supervisi berisi pembentukan jadwal supervisi dan instrumen penilaian supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum serta tim supervisor. Sedangkan peneliti lain menjelaskan dalam melakukan perencanaan supervisi akademik membuat beberapa tahapan; penyusunan jadwal supervisi, penyusunan instrumen, dan menyusun daftar guru yang akan disupervisi, (Sugiyanti & Sabar Nrimo, 2016)

Perencanaan supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek penting, di antaranya adalah ketersediaan bahan ajar yang memadai, pembuatan jadwal untuk pelaksanaan supervisi akademik, serta penentuan instrumen penilaian yang tepat.

Ketersediaan bahan ajar yang berkualitas sangat krusial, karena hal ini menjadi dasar bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan sumber belajar yang baik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, pembuatan jadwal supervisi akademik yang terstruktur memungkinkan pengawasan dan evaluasi yang lebih terencana, sehingga setiap guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu.

Penentuan instrumen penilaian juga memainkan peran penting dalam proses supervisi akademik. Instrumen yang digunakan harus relevan dan mampu mengukur pencapaian serta perkembangan kinerja guru dengan akurat. Dengan pendekatan yang

sistematis dan berbasis data, diharapkan hasil supervisi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang area yang perlu ditingkatkan, sehingga guru dapat terus mengembangkan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, integrasi antara teori dan praktik dalam perencanaan supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, baik guru maupun siswa dapat merasakan manfaat dari proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

### **1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Sjakhyakirti Palembang**

Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan bahwa terdapat proses pemantauan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas oleh masing-masing guru. Berdasarkan jadwal yang telah disusun, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan ini, setiap guru diharapkan membawa perangkat pembelajaran yang telah mereka siapkan sebelumnya, yang dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perangkat pembelajaran tersebut tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai alat untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang telah direncanakan.

Proses ini memberikan kesempatan bagi supervisor untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan rencana yang telah dibuat, serta untuk menilai efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan. Observasi ini sangat penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Dengan cara ini, diharapkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas serta mendukung perkembangan profesional guru. Selain itu, pendekatan ini juga menciptakan ruang bagi kolaborasi dan diskusi antara guru dan supervisor, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman belajar bagi siswa.

Menurut teori Willes bahwa "*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation (goal, material, technique, method, teacher, student, and environment)*". Yang dimaksud dengan supervisi akademik adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membina dan mendampingi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas. Aktivitas ini mencakup berbagai aspek penting yang harus dikuasai oleh para guru, seperti pemahaman materi pelajaran, teknik atau strategi yang digunakan dalam pengajaran, serta metode yang diterapkan untuk menjelaskan materi kepada siswa.

Supervisi akademik tidak hanya berperan sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dan efektifitas pengajaran mereka. Dengan adanya supervisi, guru dapat menerima bimbingan dalam mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Lebih jauh, supervisi akademik juga menciptakan kesempatan untuk menganalisis kebutuhan khusus dari siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik mereka. Dengan cara ini, guru dapat lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi di dalam kelas dan beradaptasi dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik, terdapat proses pemantauan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas oleh masing-masing guru. Berdasarkan jadwal yang telah disusun, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara

langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap guru diharapkan membawa perangkat pembelajaran yang telah mereka siapkan sebelumnya, yang dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses ini memberikan kesempatan bagi supervisor untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan rencana yang telah dibuat, serta untuk menilai efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan. Ayubi (2020) mencatat bahwa pelaksanaan supervisi yang baik melibatkan observasi langsung pada kegiatan pembelajaran.

Pendekatan serupa diterapkan di SMA Sjakhyakirti, di mana supervisor mengamati guru secara langsung untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi bukan hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi kesempatan berharga bagi guru untuk menerima umpan balik yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pengajaran mereka.

Lebih jauh lagi, dalam pelaksanaan ini, supervisor tidak hanya mengamati interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga mencatat berbagai teknik pengajaran yang digunakan. Observasi ini sangat penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Wibowo (2009) menjelaskan bahwa fokus utama supervisor adalah pada pengembangan dan peningkatan pembelajaran siswa, yang harus menjadi prioritas dalam setiap proses supervisi. Dengan cara ini, diharapkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas serta mendukung perkembangan profesional guru. Proses ini juga menciptakan ruang bagi kolaborasi dan diskusi antara guru dan supervisor, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman belajar bagi siswa.

Kegiatan yang berlangsung di dalam kelas antara guru dan siswa sering kali melibatkan berbagai teknik pengajaran. Salah satu metode yang umum digunakan adalah melalui serangkaian aktivitas di mana supervisor memasuki kelas dengan membawa instrumen penilaian. Proses ini biasanya dimulai dengan observasi aktif terhadap interaksi dan dinamika pembelajaran yang terjadi. Setelah pengamatan selesai, supervisor kemudian memberikan umpan balik yang mencakup kekurangan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode ini dikenal sebagai teknik individual, yang menekankan pada evaluasi dan pengembangan berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Dengan pendekatan ini, supervisor dapat memberikan perhatian khusus pada setiap aspek pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara mereka mengelola pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa.

Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, guru dapat memahami area-area yang perlu ditingkatkan dan merumuskan strategi untuk perbaikan. Selain itu, teknik individual ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi langsung dengan supervisor mengenai tantangan yang mereka hadapi, sehingga dapat mencari solusi bersama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Menurut (Aqib, 2021), teknik individual dalam supervisi akademik mencakup beberapa langkah penting yang harus diperhatikan untuk memastikan efektivitas proses tersebut. Pertama, kunjungan ke kelas harus direncanakan dengan rinci dan terjadwal. Perencanaan yang matang membantu memastikan bahwa semua aspek supervisi dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, pemilihan guru yang akan dikunjungi harus dilakukan secara selektif. Hal ini bertujuan agar kunjungan tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan profesional guru. Selain itu, penting untuk menentukan siapa saja yang akan melakukan kunjungan, sehingga proses ini terorganisir dengan baik.

Keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan ini juga sangat dianjurkan. Dengan adanya supervisi dari kepala sekolah, kunjungan kelas dapat dilakukan dengan lebih serius dan penuh komitmen, sehingga tujuan pengembangan kualitas pengajaran dapat tercapai. Setelah kunjungan selesai, tindak lanjut harus dilakukan. Tindak lanjut ini bisa berupa percakapan pribadi antara supervisor dan guru, penegasan mengenai poin-poin yang perlu diperbaiki, serta pemberian tugas-tugas tertentu untuk meningkatkan kemampuan pengajaran.

Hasil dari kunjungan tersebut juga perlu segera diterapkan oleh guru yang terlibat, dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan masing-masing. Dengan cara ini, guru dapat mengadaptasi umpan balik yang diterima ke dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan supervisi akademik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, proses supervisi akan menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan profesional guru.

Sebelum guru memulai proses pembelajaran, mereka diberikan lembar pra observasi yang mencakup berbagai persiapan yang perlu dilakukan. Lembaran ini dirancang untuk membantu memastikan bahwa semua aspek pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik. Beberapa elemen dalam lembar pra observasi ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sergiovanni dan Robert J. Menurut mereka, pelaksanaan supervisi akademik dapat menghasilkan penilaian yang lebih tepat mengenai kinerja guru melalui analisis kondisi nyata di kelas.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam proses ini sangat penting, antara lain: apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa tindakan yang diambil oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar? Aktivitas apa yang memiliki makna bagi kedua belah pihak? Selain itu, apa yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan? Penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan guru juga menjadi fokus, serta bagaimana cara untuk mengembangkan kompetensi mereka lebih lanjut.

Dengan pendekatan ini, diharapkan supervisi akademik dapat memberikan wawasan yang mendalam dan akurat mengenai proses pembelajaran, sehingga guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang, merupakan kegiatan krusial yang dilakukan selama proses penilaian dalam kelas. Kegiatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan dapat mencerminkan kinerja guru secara akurat. Instrumen pemantauan yang digunakan dalam kelas berfungsi sebagai alat utama dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kinerja guru menjadi fokus utama dalam instrumen tersebut. Beberapa poin penting yang diperhatikan meliputi persiapan sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, dan bagaimana guru memanfaatkan sumber serta media pembelajaran yang ada. Selain itu, penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa juga menjadi bagian integral dari evaluasi.

Penggunaan bahasa yang tepat selama pembelajaran serta kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru juga dievaluasi. Dengan memperhatikan semua elemen ini, supervisi akademik diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas pengajaran yang berlangsung di kelas. Hasil dari supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai

evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan profesional bagi guru, sehingga mereka dapat terus meningkatkan praktik mengajar mereka demi mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, proses ini berlangsung dalam satu siklus yang terbagi menjadi tiga fase utama: tahap perencanaan awal, tahap observasi, dan tahap evaluasi akhir. Pada fase perencanaan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain: (a) menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, (b) meninjau rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, metode, waktu, media, umpan balik hasil belajar, dan berbagai elemen lain yang relevan dengan pembelajaran, (c) menentukan fokus observasi, (d) memilih alat bantu (instrumen) observasi, dan (e) menetapkan teknik pelaksanaan observasi.

Supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Melalui supervisi, guru-guru mendapatkan umpan balik konstruktif yang membantu mereka memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan efektivitas di kelas. Proses ini juga mendukung pengembangan profesional guru, mendorong mereka untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Supervisi menciptakan lingkungan kolaboratif antara guru dan supervisor, memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan berbagi ide demi meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, supervisi membantu guru dalam menganalisis kebutuhan khusus siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih responsif terhadap tantangan di kelas. Dengan pendekatan yang komprehensif, supervisi berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih produktif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selanjutnya, pada tahap observasi, beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi: (a) bersikap fleksibel, (b) tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran, (c) menjaga agar observasi tidak bersifat evaluatif, (d) mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang sering kali berupa diskusi umpan balik. Dalam tahap ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti: (a) memberikan penguatan kepada guru, (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (c) membahas kembali hal-hal yang telah disepakati sebelumnya, (d) menganalisis data hasil pengamatan, (e) menghindari sikap mencari kesalahan, (f) menjaga kerahasiaan data hasil pengamatan, (g) menyimpulkan temuan, (h) menghindari saran yang disampaikan secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan sebagai langkah tindak lanjut untuk perbaikan.

Dengan melalui ketiga fase ini, diharapkan supervisi akademik dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik melalui kegiatan pemantauan observasi di kelas telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada. Instrumen yang digunakan untuk observasi dirancang untuk mencakup penilaian dari semua aspek, mulai dari pembukaan hingga penutup. Penilaian diri dan penyampaian hasil observasi di kelas dilakukan dengan baik dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

### **3. Evaluasi/ Tindak Lanjut Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Sjakhyakirti Palembang**

Dalam rangka memastikan kualitas pendidikan, setiap dokumen administratif yang dikumpulkan oleh para guru akan melalui proses telaah. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang disiapkan dan praktik yang sebenarnya terjadi di dalam kelas. Telaah ini sangat penting untuk menjaga agar semua

rencana dan pelaksanaan pembelajaran tetap relevan dan berkualitas.

Di awal tahun ajaran baru, Waka Kurikulum bertanggung jawab untuk melakukan telaah administrasi. Tugas ini meliputi pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan bahwa semua Kompetensi Dasar (KD) telah dicantumkan secara menyeluruh dalam program semester serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian, setiap aspek pembelajaran yang direncanakan dapat dipastikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa di kelas.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, penting bagi SMA Sjakhyakirti untuk memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan hasil observasi. Penilaian kinerja guru dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, melibatkan beberapa aspek seperti pembuatan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan di dalam kelas. Hasil supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan profesional bagi guru.

Penelitian Zulfikar et al. (2020) menekankan pentingnya evaluasi dan tindak lanjut dalam proses supervisi akademik sebagai alat untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam konteks ini, jika terdapat ketidaksesuaian antara perangkat pembelajaran yang direncanakan dan pelaksanaan di kelas, supervisor akan memberikan arahan untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang relevan. Mahfuzhiansyah (2021) menunjukkan bahwa tindak lanjut dari supervisi akademik membantu mempersiapkan guru pada administrasi pembelajaran, yang juga konsisten dengan praktik di SMA Sjakhyakirti. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga terus berkembang dalam keterampilan dan pengetahuan mereka.

Dengan pendekatan yang terencana dan sistematis, diharapkan bahwa hasil supervisi akademik dapat memberikan dampak positif yang nyata pada peningkatan kinerja dan profesionalisme guru di SMA Sjakhyakirti Palembang. Melalui pendekatan ini, SMA Sjakhyakirti Palembang berkomitmen untuk menjaga standar pendidikan yang tinggi serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan transparansi dalam penilaian, tetapi juga mendorong kolaborasi antara guru dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Penilaian kinerja guru adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas pengajaran yang diberikan oleh para pendidik. Proses ini melibatkan beberapa tahapan dalam supervisi akademik yang berlangsung selama satu tahun ajaran. Dengan mengikuti tahapan yang terencana dan terjadwal, penilaian terhadap guru dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Setelah melewati serangkaian tahapan tersebut, guru akan dinilai berdasarkan beberapa aspek yang meliputi hasil pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, serta penilaian yang diberikan oleh rekan sejawat. Dalam konteks ini, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa hasil dari supervisi akademik harus berfokus pada pencarian fakta dan kebenaran mengenai pelaksanaan tugas guru, agar hasil penilaian tersebut menjadi objektif dan rasional. Beberapa metode yang digunakan dalam penilaian kinerja guru meliputi: 1) Tes, 2) Observasi, 3) Laporan diri, 4) Evaluasi diri, 5) Teman sejawat

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, penilaian kinerja guru diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kualitas pengajaran, serta membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Setelah proses penilaian selesai dan hasil evaluasi diperoleh, langkah selanjutnya

adalah memberikan umpan balik kepada guru. Jika ditemukan kesalahan dalam penerapan media, strategi pengajaran, atau cara berkomunikasi dengan siswa, maka langkah yang diambil adalah memberikan teguran yang bersifat mendidik. Teguran ini bertujuan untuk membantu guru memahami kesalahan yang dilakukan dan memberikan arahan untuk perbaikan.

Di sisi lain, jika terdapat ketidaksesuaian antara perangkat pembelajaran yang direncanakan dan pelaksanaan di kelas, supervisor akan mengambil tindakan lebih lanjut. Dalam situasi ini, supervisor akan memberikan arahan kepada guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan, baik yang diselenggarakan secara daring (online) maupun luring (offline). Pelatihan ini akan berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar, sehingga kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa pun akan meningkat. Dengan memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang, diharapkan setiap guru dapat terus beradaptasi dengan tuntutan pendidikan yang terus berubah.

Tindak lanjut yang dilakukan setelah proses supervisi akademik memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidik dan memperbaiki mutu pembelajaran secara keseluruhan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek akademik, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi potensi dan kemampuan guru yang bersangkutan.

Kepala sekolah dan tim supervisor supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru hendaknya tidak hanya berbekal pada kemampuan merencanakan program dan strategi pelaksanaan supervisi akademik saja, tetapi harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang telah disupervisinya, sehingga diharapkan akan ada perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. Dengan pendekatan ini, tindak lanjut supervisi akademik dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan pengembangan guru. Misalnya, jika ditemukan bahwa seorang guru membutuhkan dukungan dalam hal metodologi pengajaran, tindak lanjut bisa berupa pelatihan atau workshop yang difokuskan pada teknik pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, pengembangan kurikulum juga menjadi bagian penting dari tindak lanjut ini, di mana guru diajak untuk berkontribusi dalam penyusunan materi ajar yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut, (Suwartini, 2017).

Melalui proses ini, diharapkan bahwa peningkatan kualitas pendidik akan berdampak positif pada pengalaman belajar siswa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, tindak lanjut dari supervisi akademik bukan hanya sekadar evaluasi, tetapi juga merupakan proses pengembangan yang berkelanjutan bagi para guru.

Pengelolaan hasil supervisi akademik untuk mengevaluasi kinerja guru di SMA Sjakhyakirti Palembang dilakukan oleh tim supervisor yang dipimpin oleh wakil kepala kurikulum. Dalam proses ini, terdapat beberapa tahap penilaian yang harus dilalui oleh para

guru. Tahap-tahap tersebut meliputi penilaian terhadap instrumen format telaah administrasi perangkat, penilaian instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, serta penilaian instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran.

Proses ini sejalan dengan pernyataan Sergiovanni yang menekankan bahwa supervisi akademik tidak dapat dipisahkan dari penilaian kinerja guru. Supervisi ini berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan profesionalisme guru serta untuk mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas. Melalui pengelolaan hasil supervisi yang sistematis, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja guru, sehingga dapat diidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Dengan pendekatan ini, SMA Sjakhyakirti Palembang berupaya untuk memastikan bahwa setiap guru tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga terus berkembang dalam keterampilan dan pengetahuan mereka. Hasil dari supervisi akademik ini akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, serta sebagai panduan dalam merencanakan pelatihan atau pengembangan profesional yang sesuai. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Upaya evaluasi kategori guru kreatif akan mendapatkan reward berupa tunjangan kreativitas serta akan menjadi teladan bagi guru yang lainnya karena memiliki nilai yang tiga terbaik. Guru yang berstandar adalah guru yang memiliki nilai di atas nilai rata-rata standar. Guru tersebut telah melakukan tugas dan kewajiban sesuai aturan yang ada. Sedangkan guru belum berstandar adalah guru yang memiliki nilai di bawah nilai rata-rata standar. Sehingga guru tersebut perlu di perbaiki beberapa kategori kekurangan yang berbeda. Cara memperbaiki atau meningkatkan guru di dengan mendelegasikan seminar, *workshop*, pelatihan, magang dan *study banding* ke sekolah lain dll sehingga dapat *upgrade* kemampuan dan kinerja guru. Hal ini diperkuat oleh Harjali (2017: 17) yang berpendapat bahwa pelaksanaan evaluasi kinerja menerangkan mengenai bagaimana proses evaluasi kinerja tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program evaluasi kinerja terdapat beberapa komponen yang sangat diperlukan, diantaranya adalah motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

Dalam lima tahun terakhir, kinerja guru di SMA Sjakhyakirti Palembang mengalami perubahan signifikan. Perubahan ini dapat dilihat dari motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru, yang dipengaruhi oleh kebutuhan hidup dan kesadaran mereka terhadap tugas utama sebagai pendidik. Dalam penilaian kinerja guru, SMA Sjakhyakirti Palembang berusaha untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi, di mana guru merasa bahwa usaha mereka dihargai dan hasil yang dicapai berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, penilaian kinerja tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Terdapat motivasi dalam diri manusia yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan penghargaan atas setiap pencapaian yang bersifat individual. Dalam konteks guru, setiap guru memiliki motivasi yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh situasi pribadi, nilai-nilai, dan tujuan profesional mereka sehingga sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi guru, dengan memberikan imbalan yang sesuai dan mendorong mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme para guru. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Sjakhyakirti Palembang sudah sejalan dengan teori yang ada. Pendekatan ini mencakup

Tindak Lanjut yang Relevan: Tindakan yang diambil oleh tim supervisor didasarkan

pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing guru. Hal ini memastikan bahwa setiap guru mendapatkan dukungan yang sesuai untuk pengembangan profesional mereka. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan menerapkan evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis, diharapkan kinerja guru dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kebijakan yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, SMA Sjakhyakirti Palembang menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung pengembangan guru secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Perencanaan yang telah dilakukan di SMA Sjakhyakirti Palembang menunjukkan kualitas yang baik. Perencanaan Supervisi Akademik dilaksanakan dengan merujuk pada kalender pendidikan yang berlaku. Proses penjadwalan melibatkan kepala sekolah, tim supervisor, dan satu staf administrasi untuk memastikan partisipasi semua pihak terkait. Pemilihan instrumen observasi dilakukan berdasarkan buku modul pelatihan yang bertujuan memperkuat peran kepala sekolah. Sebelum digunakan, instrumen yang disusun oleh tim supervisor harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan supervisi akademik dapat berjalan efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Kualitas perencanaan ini terlihat dari keterlibatan semua pihak, pemilihan instrumen yang tepat, serta pengacuannya pada kalender pendidikan dan modul pelatihan, mencerminkan komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang untuk meningkatkan kinerja guru telah dilakukan dengan baik dan menunjukkan kemajuan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi dilakukan melalui langkah-langkah strategis. Tim supervisor yang terdiri dari wakil kepala kurikulum dan anggotanya melakukan observasi kelas selama dua minggu berturut-turut, dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran. Pendekatan berkelanjutan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran. Sebagai bagian dari evaluasi diri, guru diwajibkan mengisi instrumen penilaian sebelum dan setelah observasi, yang berfungsi sebagai "self assessment" untuk merefleksikan praktik mengajar dan mengidentifikasi area perbaikan. Hasil observasi disampaikan secara individual kepada setiap guru dengan pendekatan yang bersifat personal, memungkinkan mereka menerima umpan balik langsung dan berdiskusi tentang temuan. Dengan pelaksanaan supervisi akademik yang terencana dan terstruktur ini, SMA Sjakhyakirti Palembang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kualitas pelaksanaan supervisi akademik tahun ini menunjukkan perbaikan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Proses evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik di SMA Sjakhyakirti Palembang telah dilakukan dengan baik untuk meningkatkan kinerja guru. Melalui langkah-langkah sistematis, data dari supervisi akademik dihitung dan dianalisis untuk menghasilkan telaah akhir mengenai kinerja guru. Analisis ini memberikan gambaran jelas tentang kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran yang dilakukan.

## REFERENSI

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Amelia, D. D. (2021). "*Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD IT Insan Rabbani Lampung Utara)*", Tesis. Lampung: Universitas Lampung.
- Apriyadi Raberi, Happy Fitria, Yessi Fitriani. (2020, Desember). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 11-20.

- Aqib, Z. (2021). *Step by Step Kepemimpinan Pembelajaran dan Supervisi Akademik Panduan*. Yogyakarta: Andi.
- Arrosit, A. M. (2020). Supervisi Akademik kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (studi kasus di MA Ma'arif Al-Falah). *Ponorogo: IAIN Ponorogo*.
- Asf Jasmani dan Mustofa. (2013). *Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baisa H dan Nurgiani, M. D. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 4 BOGOR*. BOGOR: Fikra 7 (1).
- Bernadin dan Russel. (2010). *MSDM*. Bandung: PT Armico.
- Chaerul Fajar et al. (2022). *Supervisi Pendidikan*. Jawa Timur: Klik Media.
- didi, p. (2018). *Kinerja Guru kompetensi Guru motivasi kerja*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Dikdasmen, D. (2000). *Rambu-rambu penilaian kinerja*. Jakarta: Dikdasmen Depdiknas RI.
- Edi Harapan dan Tri Yuni Hendrowati. (2024). *Arah Baru Supervisi Pendidikan Indonesia*. Palembang: Noer Fikri.
- Firdaus, Aisyatul Ilmi Alifah. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Addimiyati Jenggawah Jember. *Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji*.
- Fuad, N. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Glickman. (1981). *Development supervision, alternative practices for helping teachers. improve instruction*. Alexandria: Virginia ASCD.
- Irham, F. (2013). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- kusuma. (2023). *implementasi. jakarta, 1-14*.
- Kusumawati, S. (2021). Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Mahfuzhiansyah. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten Kotim, Tesis*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Aksara Timur.
- Meidina, Syarwani Ahmad, Destiniar. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)*.
- Miles, B. M dan .M. H. . (2016). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana. (2018). *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model*. Malang: Madami.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ondi Saondi et al. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru kompetensi Guru, motivasi kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru ; kompetensi Guru, motivasi kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.

- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru, Kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Riduwan. (2009). *Metode Kajian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sergiovanni & Robert J. (1963). *Supervision a Ridefinition*. Ninth Ed: Boston Collage.
- Setyo Hartanto dan Sodiq Purwanto. (2019). *SUPERVISI DAN PENILAIAN KINERJA GURU*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan .
- Slameto et al. (2017). PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI PELATIHAN BESERTA FAKTOR PENENTUNYA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Slameto et al.,. (2017). Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38-47.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanti & Sabar Nrimo. (2016, Januari). Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 11(2), 75-83. doi: <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1829>
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. (2019). *"Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa, Tesis*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Suwartini. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 64-70. doi: <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay. (2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wiwin Wahyuningsih & Sofiyan Anif. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik Di SMPN 1 Todanan Blora. *Manajemen Pendidikan. Jurnal Managemen Pendidikan*, 11(2), 114-122. doi: <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i2.2654>
- Yosep Ayubi, U. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Manazhim 2*, 2.
- Yusuf, A. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zulfikar, Bukman Lian, Fitria. (2020). ImplementasiSupervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal JMKSP (Palembang:Universitas PGRI Palembang, 2020)*, vol 5, no 2, juli-Desember.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**